

PENGARUH AKUNTABILITAS, INDEPENDENSI, PENGALAMAN KERJA DAN STANDAR AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA BATAM

Viola Syukrina E Janrosi
Universitas Putra Batam, Indonesia
viola.myudzz21@gmail.com

ABSTRACT

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas auditor, independensi auditor, pengalaman kerja dan standar audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 orang auditor. Teknik yang digunakan adalah sampel jenuh dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sehingga jumlah sampel adalah 60 orang auditor. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$, independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai $0.077 > 0.05$, standar audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai $0.01 < 0.05$. Nilai *R Square* menunjukkan bahwa persentase variabel akuntabilitas auditor, independensi auditor, pengalaman kerja dan standar audit terhadap kualitas audit sebesar 47.1%. Sedangkan sisanya sebanyak 52.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Keyword: Akuntabilitas, Independensi, Pengalaman Kerja, Standar Audit, Kualitas Audit

1. Pendahuluan

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan. Melalui pemberian jasa ini akuntan publik membantu baik manajemen maupun pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan untuk menentukan secara objektif dapat dipercaya tidaknya laporan keuangan perusahaan. Selain itu dengan profesi akuntan publik, pihak luar perusahaan dapat mempercayai keputusan untuk menilai dipercaya tidaknya laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan, sehingga akuntan publik merupakan suatu profesi yang dipercaya oleh masyarakat menurut Purwanda(2015: 358).

Akuntabilitas adalah suatu dorongan psikologi yang mempengaruhi seseorang untuk mempertanggungjawabkan kewenangan yang dipercayakan kepadanya. Akuntabilitas bisa dilihat dari 3 aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial. Ketiga hal tersebut berpengaruh secara langsung terhadap kualitas hasil audit auditor. Jika auditor tidak memiliki akuntabilitas maka ia akan dengan gampang dipengaruhi oleh pihak lain dengan mengesampingkan rasa tanggungjawabnya sehingga melakukan pelanggaran sistem akuntansi dalam laporan keuangan klien. Akuntabilitas sangatlah penting dalam menjaga citra auditor di mata masyarakat. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis

mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik menurut Wiratama (2015 : 95).

Untuk menghasilkan audit yang berkualitas tidak cukup hanya memiliki sifat akuntabilitas tetapi juga diperlukan independensi pada auditor. Independensi yaitu sifat independen dan sikap mental auditor untuk tetap teguh pada prinsipnya, taat pada kode etik akuntan publik dan tidak mudah dipengaruhi. Auditor perlu bersikap independen dimana untuk mematangkan pertimbangan dalam menyusun laporan hasil pemeriksaan audit juga untuk mencapai harapan para klien yakni audit yang berkualitas.

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Menurut Mulyadi (2008 : 25) pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi. Oleh karena itu, jika seseorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalankan pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berpendapat bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarihi, 2005). Arens dkk (2008:42) menyatakan bahwa standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti. Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh APIP (PER/05/M.PAN/03/2008 pada lampiran pengertian-pengertian). Standar audit APIP meliputi standar pelaksanaan, standar pelaporan dan standar tindak lanjut, baik untuk prinsip-prinsip dasar dan standar umum. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Pengalaman Kerjadan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Kota Batam.**

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kualitas Audit

Menurut Elfarihi (2005) kualitas audit adalah pemeriksaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

2.2 Akuntabilitas

Menurut Purwanda (2015 : 360) mengemukakan bahwa kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Fungsi akuntabilitas bukan sekedar ketaatan kepada peraturan perundangan yang berlaku, tetapi tetap memperhatikan penggunaan sumber daya secara bijaksana, efisien, efektif, dan ekonomis. Tujuan utama dari akuntabilitas ditekankan karena setiap pengelola atau manajemen dapat menyampaikan akuntabilitas keuangan dengan menyampaikan suatu laporan keuangan.

2.3 Independensi

Menurut Pertiwi (2013 : 5) independensi merupakan sikap mental yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Independensi dapat diproksikan menjadi 4 subvariabel yaitu yang pertama lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), dimana pemerintah Indonesia membatasi masa kerja auditor paling lama hanya 3 tahun untuk klien yang sama, sedangkan Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Hal ini mencegah terjadinya skandal akuntansi. Karena apabila auditor terlalu dekat dengan klien akan membuat auditor puas dengan yang telah dilakukannya sehingga prosedur audit yang dilakukannya menjadi kurang tegas dan tergantung pada pernyataan manajemen. Jadi apabila semakin rendah lama hubungan dengan klien (*audit tenure*) akan semakin tinggi independensi auditor.

Yang kedua tekanan dari klien, hal ini biasanya muncul pada situasi konflik antara auditor dengan klien dimana auditor dan klien tidak sependapat dengan beberapa hasil pengujian laporan keuangan. Sehingga membuat klien berusaha mempengaruhi auditor untuk melakukan tindakan yang melanggar standar auditing, termasuk dalam pemberian opini yang tidak sesuai dengan keadaan klien. Jadi apabila semakin rendah tekanan dari klien akan semakin tinggi independensi auditor. Yang ketiga telaah dari rekan auditor (*peer review*), hal ini dilakukan sebagai cara untuk memonitor auditor agar dapat meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit yang menuntut transparansi pekerjaan. Biasanya *peer review* dilakukan rekan auditor dalam satu Kantor Akuntan Publik (KAP). Jadi apabila semakin tinggi telaah dari rekan auditor (*peer review*) akan semakin tinggi independensi auditor.

2.4 Pengalaman Kerja

Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Pengetahuan auditor akan semakin berkembang seiring bertambahnya pengalaman melakukan tugas audit. Paragraf ketiga SA seksi 210 menyebutkan: "Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing ini dapat dicapai melalui pendidikan formal yang dikembangkan melalui pengalaman-pengalaman dalam tugas pengauditan.

2.5 Standar Audit

Standar audit adalah kriteria atau ukuran mutu minimal untuk melakukan kegiatan audit yang wajib dipedomani oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) (PER/05/M.PAN/03/2008). Tujuan standar audit APIP adalah untuk: (1) Menetapkan prinsip-prinsip dasar yang merepresentasikan praktik-praktik audit yang seharusnya; (2) Menyediakan kerangka kerja pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern yang memiliki nilai tambah; (3) Menetapkan dasar-dasar pengukuran kinerja audit; (4) Mempercepat perbaikan kegiatan operasi dan proses organisasi; (5) Menilai, mengarahkan dan mendorong auditor untuk mencapai tujuan audit; (6) Menjadi pedoman dalam pekerjaan audit; (7) Menjadi dasar penilaian keberhasilan pekerjaan audit. Standar audit berfungsi sebagai ukuran mutu minimal bagi para auditor (PER/05/M.PAN/03/2008).

3. Metodologi Penelitian

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.818	2.588		3.021	.004
AKUNTABILITAS	-.266	.082	-.375	-3.251	.002
INDEPENDENSI	.804	.126	.738	6.396	.000
STANDAR AUDIT	.373	.110	.344	3.395	.001
PENGALAMAN KERJA	-.145	.080	-.182	-1.801	.077

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

$$Y = 7.818 - 0.266X_1 + 0.804X_2 + 0.373X_3 - 0.145X_4 + e$$

4.2 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi R dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 ^a	.507	.471	3.07590

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, STANDAR AUDIT, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olah SPSS 21, 2017

Pada tabel 2 diatas terlihat angka *Adjusted R Square* sebesar 0,471. Berarti persentase variabel akuntabilitas auditor, independensi auditor, pengalaman kerja auditor dan standar auditor terhadap kualitas audit sebesar 47,1%. Sedangkan sisanya sebanyak 52,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.3 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel: 3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.818	2.588		3.021	.004
	AKUNTABILITAS	-.266	.082	-.375	-3.251	.002
	INDEPENDENSI	.804	.126	.738	6.396	.000
	STANDAR AUDIT	.373	.110	.344	3.395	.001
	PENGALAMAN KERJA	-.145	.080	-.182	-1.801	.077

a. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olah SPSS 21, 2017

Dari tabel 3 diatas dilihat bahwa:

1. Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. dibuktikan dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit dimana hasil yang didapatkan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.
3. Pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dimana hasil yang didapatkan nilai signifikan $0,077 > 0,05$.
4. Standar audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dimana hasil yang didapatkan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

4.4 Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

Tabel:4
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	534.568	4	133.642	14.125	.000 ^a
	Residual	520.365	55	9.461		
	Total	1054.933	59			

a. Predictors: (Constant), PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, STANDAR AUDIT, AKUNTABILITAS

b. Dependent Variable: KUALITAS AUDIT

Sumber : Data olah SPSS 21, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu akuntabilitas, independensi, pengalaman kerja dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.3. Hasil dan Pembahasan

1. Akuntabilitas Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit, dibuktikan dengan nilai t hitung -3,251 < t tabel 1,67252 dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkannya sebaliknya jika akuntabilitas seorang auditor rendah maka akan mempengaruhi kualitas hasil auditnya. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepadanya guna pencapaian tujuan yang ditetapkan. Seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka terhadap profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggungjawab untuk menjadi kompeten dan berusaha objektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik.

2. Independensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kualitas Hasil Audit

Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit dimana hasil yang didapatkan nilai t hitung 6,204 > t tabel 1,67252 dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Semakin baik independensi seorang auditor akan semakin baik kualitas audit. Auditor dalam melaksanakan tugas audit, haruslah didukung dengan sikap independensi baik itu independen dalam fakta maupun independen dalam penampilan sehingga hasil audit menyatakan keadaan yang sebenarnya dan terbebas dari tekanan-tekanan dari pihak yang terkait. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2010) yang menyatakan bahwa independensi mempengaruhi kualitas audit.

3. Standar Audit Berpengaruh Terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit

Standar audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dimana hasil yang didapatkan nilai t hitung 3,395 > t-tabel 1,67252 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Standar audit merupakan kriteria atau ukuran mutu minimal yang wajib dipedomani oleh APIP. Standar audit akan meningkatkan kredibilitas informasi yang dilaporkan atau diperoleh dari entitas yang diperiksa melalui pengumpulan dan pengujian secara objektif sehingga hasil pemeriksaan akan mendukung peningkatan kualitas audit.

4. Pengalaman Kerja Tidak Berpengaruh Terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit

Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit dimana hasil yang didapatkan nilai t hitung -1,801 < t-tabel 1,67252 dan nilai signifikan $0,077 > 0,05$. Pengalaman akuntan publik akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya audit yang dilakukan serta kompleksitas transaksi keuangan perusahaan yang diaudit sehingga akan menambah dan memperluas pengetahuannya di bidang akuntansi dan auditing. Kualitas auditor yang berpengalaman mengaudit di suatu industri akan berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman mengaudit di suatu industri. Bisa dikatakan auditor yang sudah memiliki banyak pengalaman auditnya di bidang industri akan menghasilkan kualitas audit yang kurang bagus jika dia mengaudit dibidang yang lainnya seperti di bidang perhotelan, perkapalan dan sebagainya

5. Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Kerja dan Standar Audit Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit

Akuntabilitas auditor, independensi auditor, pengalaman kerja dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kualitas hasil audit hal ini dapat dilihat dari uji F nilai sig $0,000 < 0,05$.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka ditarik kesimpulan yaitu:

1. Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Batam .
2. Independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Batam .
3. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Batam .
4. Standar Audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik di Kota Batam .
5. Akuntabilitas auditor, independensi auditor, pengalaman kerja dan standar audit secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada kantor Akuntan Publik Kota Batam .

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Pearson Education International. Jakarta: Salemba Empat
- Elfarini, E.C. 2005. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Semarang.
- Mulyadi. (2008). *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta
- Pratiwi, Nelda. (2015). *Pengaruh Due Professional Care, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Integritas Terhadap Kualitas Hasil Audit APIP Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Provinsi Riau)*. Jom Fekon. 2 (2): 1-15.
- Purwanda, Eka dan Emmatrya Azmi Harahap. (2015). *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit*. Jurnal Akuntansi. 19 (3): 357-369.
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wiratama, Jefferson William dan Ketut Budiarta. (2015). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 10 (1): 91-106 ISSN 2302-8578.